



TATI BUDIARTI & ST/2009

ISBN-978-979-19738-0-9

Prosiding SEMINAR NASIONAL 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

APLIKASI UNDANG-UNDANG PENATAAN RUANG TAHUN 2007 HADAP KONSEP PENGEMBANGAN KAWILAYAH BERWAWASAN LINGKUNGAN

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya





TATI BUDIARTI
T.B.M

SEMINAR NASIONAL

"Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007
Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan
Lingkungan"

Hak cipta © IPB (Institut Pertanian Bogor)

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Brawijaya

Gedung Widyaloka, 29 April 2009

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan

P R A K A T A P A N I T I A

Segala puji syukur kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas diselenggarakannya SEMINAR NASIONAL dengan Tema “Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan” yang kami dedikasikan untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perencanaan tata ruang. Seminar ini diselenggarakan oleh Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 merupakan pengganti Undang-undang Penataan Ruang No. 24 Tahun 1992 yang secara kontekstual merupakan sebuah payung hukum terhadap penataan ruang yang saat ini mulai diperhatikan oleh berbagai pihak yang tidak hanya kalangan akademisi saja yang fokus terhadap masalah tata ruang. Dalam pelaksanaannya, seringkali rencana pembangunan yang dilaksanakan kurang konsekuen terhadap rencana tata ruang yang telah dibuat, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan kota dan wilayah yang berwawasan lingkungan. Kondisi ini menimbulkan munculnya berbagai pertanyaan mengenai seberapa jauh Undang-undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 dapat dilaksanakan. Untuk itu kajian mengenai implikasi Undang-undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan perlu dilakukan, salah satunya melalui seminar nasional ini yang dapat memberikan bahan kajian dalam penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kota dan wilayah yang berwawasan lingkungan.

Besar harapan kami selaku panitia, prosiding yang memuat enam sub tema ini, memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya terkait dengan konsep pengembangan kota dan wilayah berwawasan lingkungan.

Malang, April 2009

Ketua Panitia



Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan



**SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL
IMPLIKASI UNDANG-UNDANG PENATAAN RUANG NO. 26 TAHUN 2007
TERHADAP KONSEP PENGEMBANGAN KOTA DAN WILAYAH
BERWAWASAN LINGKUNGAN**

PELINDUNG

Dekan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Surjono, MTP., Ph.D.

STEERING COMMITTEE (SC)

Fauzul Rizal, ST., MT.

PENERBIT

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik – Universitas Brawijaya

ORGANIZING COMMITTEE (OC)

Didik Syaifudin Riza
Ratih Wahyu Dyah
Astrid Arum WEP

REDAKSI

Tri Kurnia Hadi
Galuh Citra Resmi
Ira Rachmani A.

ALAMAT

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik – Universitas Brawijaya
Gedung Kemahasiswaan Fakultas Teknik
Jl MT. Haryono No. 167
No. Telp. 0341 7051558 Fax. 551430

Email: semnas_uupr_pwkub@yahoo.co.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Seminar Nasional 2009

**Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007
Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan**

www.seminartataruang.wordpress.com

DAFTAR ISI

Prakata Panitia	i
Susunan Panitia	ii
Daftar Isi	iii
Sub Tema I:	
Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Upaya Membentuk Image Kota dalam Perspektif Penataan Ruang	
Dimensi Sosial Budaya: Pendekatan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Kota	I-1
Studi kasus: Kota Jakarta <i>Rully Besary Budiayanti</i>	
Manifestasi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Orientasi Kawasan Bersejarah Kota	I-13
Studi Kasus: Lapangan Merdeka Medan <i>Imam Faisal Pane, ST, MT & Yuanita FD Sidabutar, ST, Msi</i>	
Pandangan Masyarakat pada Kualitas Ruang Terbuka Kota Depok Jawa Barat	I-21
Studi Kasus Koridor Margonda <i>Agus S Sadana</i>	
Pengaruh Aktivitas Masyarakat Kota Terhadap Image Kota Yogyakarta (Studi Kasus : Ruang Terbuka Hijau Kawasan Alun-alun Utara Kota Yogyakarta)	I-31
<i>Dwi Maidinita, ST</i>	
Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Pada Area Perdagangan (Studi Kasus: Koridor Jalan Subrantas Kota Pekanbaru)	I-36
<i>Fetty Febriasti Bahar</i>	
Prospek Peningkatan Luasan RTH Privat Melalui Partisipasi Komunitas Berkelanjutan	I-43
<i>Artiningsih</i>	
Ruang Terbuka Perumahan Sebagai Ruang Sosial Lansia	I-56
<i>Wijayanti</i>	
Transfer Development Right (TDR) Sebagai Upaya Pelestarian Kawasan Lindung/Dilindungi	I-64
<i>Alfred Wijaya ST.MT</i>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Waduk di Kampus Universitas Indonesia Sebagai Bagian Lahan Terbuka Untuk Imbuhan Air Tanah Dan Menurunkan Volume Limpasan <i>Bambang Setiadi, Setyo Supriadi dan El Khobar M. Nazech</i>	I-74
Peran Hutan Kota Di Kampus Universitas Indonesia Sebagai Pemenuhan Penataan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan <i>El Khobar, Bambang Setiadi dan Setyo Supriyadi</i>	I-84
Pengaturan Bentuk Dan Sebaran Hutan Kota Dalam Mengurangi Panas Suhu <i>Parfi Khadiyanto</i>	I-91
Pendekatan Psikologi Arsitektur Dalam Perancangan Ruang Terbuka Hijau Pada Kota Multikultural <i>Yulia Eka Putri dan Nunik Junara</i>	I-112
Kebun Raya Bogor Dan Kebun Wisata Ilmiah Dalam Perspektif Wisata Pendidikan Dan Sejarah Penelitian Pertanian <i>Tati Budiarti</i>	I-123
Pengaruh Perubahan Penggunaan dan Penutupan Lahan Terhadap Kenyamanan Di Suburban Bogor Barat <i>Amalia Dena Listyanti, Setia Hadi, Suwanto</i>	I-135
Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Pada Kawasan Superblok <i>Meyriana Kesuma, ST, MT dan Regina Suryadjaya, ST.</i>	I-149
Strategi Transformasi Ruang Tidak Termanfaatkan pada Area Sempadan Sungai Di Kawasan Perkotaan <i>Dian Kusuma Wardhani, ST. MT.</i>	I-166
Sub Tema II:	
Mitigasi Bencana dalam Perspektif Penataan Ruang	
Analisa Geologi Untuk Pengembangan Wilayah Daerah Klungkung Bagian Selatan, Provinsi Bali <i>Agus Hendratno & Giri Prayoga</i>	II-1
Konsep Mitigasi Bencana Bagi Kota-Kota Yang Rawan Gempa Dan Tsunami <i>Imam Buchori</i>	II-8
Mitigasi Bencana Dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Meningkatkan Keamanan Sekolah Dasar Terhadap Bahaya Gempa <i>Dewi Yustiarini, ST., MT.</i>	II-19



Penataan Ruang Kota Ranai, Pulau Natuna: Strategi Memadukan Fungsi Perkotaan Dan Militer Dalam Keterbatasan Lahan Dan Sumber Daya
Hadi Wahyono III-53

Pendekatan Proses Hierarki Analitik dalam Analisis Sistem Informasi Geografis Untuk Mengatasi Konflik Tata Ruang Pesisir (studi kasus pesisir Kabupaten Kutai Timur)
Mirmalasari, Idha Wijaya, S.Pi, M.Si. III-75

**Sub Tema IV:
Penegakan Hukum dalam Aplikasi Penataan Ruang**

Analisis Terhadap Penyesuaian Rencana Induk Kampus Universitas Indonesia Terhadap Peningkatan Kebutuhan Akan Pendidikan Tinggi
Setyo Supriyadi, Bambang Setiadi & El Khobar Nazech IV-1

Pemanfaatan Ruang Dalam Praktek Penataan Ruang di Indonesia: Sebuah Mata Rantai yang Hilang?
Jawoto Sih Setyono IV-12

Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pengawasan Konservasi Daerah Aliran Sungai Serta Sosialisasi Tentang Penyalahgunaan Tata Ruang
Sally Oktavianasari ST. MT. & Alfred Wijaya ST. MT. IV-25

Penegakan Hukum Dalam Penataan Ruang Wilayah (Aplikasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang)
Ibnu Sasongko IV-32

The Role Of Government To Compensation Process After Mud Eruption Disaster At Sidoarjo Indonesia
Turniningtyas Ayu Rachmawati dan Naila Firdauziah IV-53

Evaluasi Mekanisme Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum
DR. Ir. Surjono, MTP., Fauzul Rizal Sutikno, ST., MT., Christianto Kurniawan Priambada, ST. IV-61

**Sub Tema V:
Perencanaan Ruang Udara dan Ruang di Dalam Bumi**

Kajian Tata Ruang Pertambangan : Study Kasus Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta
Agus Hendratno V-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University



Peranan Geologi Dalam Mitigasi Bencana Rawan Longsor di Daerah
Karangjambu Kabupaten Purbalingga-JawaTengah II-28
Asmoro Widagdo, ST., MT. & Rachmad Setijadi, S.Si., M.Si

Arahan Mitigasi Bencana di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik II-39
Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 dan Model Dinamis
Untuk Mengurangi Resiko Bencana
Arwi Yudhi Koswara, ST

Peran Identifikasi Kawasan Rawan Bencana Yang Menyeluruh dalam II-61
Penyusunan Rencana Tata Ruang
Betno Susanti

Penataan Kawasan Permukiman Sepanjang Daerah Aliran Sungai II-71
Bengawan Solo Terkait Aspek Mitigasi Terhadap Bencana Banjir
Studi Kasus: Kota Bojonegoro, Jawa Timur
Fadly Usman, ST, MT

Arahan Rencana Permukiman di Kawasan Pesisir Dengan Memperhatikan II-87
Mitigasi Bencana Tsunami di Desa Sawang, Kabupaten Aceh Jaya, NAD
Gunawan Prayitno, SP., MT.

Sub Tema III:
Perencanaan Kawasan Pesisir dan Pulau Terluar

Iklim Makro Daerah Pantai Dalam Perencanaan Kawasan Pesisir III-1
Juhana, ST., MT.

Optimisasi Zona Penangkapan Ikan Dalam Perspektif Penataan Ruang III-10
Wilayah Pesisir Dan Laut
Prawira, H. & Windupranata, W.

Penataan Ruang Wilayah Pesisir Dan Laut Berdasarkan *Integrated III-16*
Coastal Management
Dr. Dina Sunyowati, S.H., M.Hum

Perencanaan Tata Ruang Wilayah Pesisir Pulau Biak – Papua III-33
Menggunakan Citra Landsat Dan Sistem Informasi Geografis
Muzayanah & Irwan Bagyo Santoso

Perencanaan Lokasi Budidaya Ikan Laut yang Berkelanjutan dalam III-44
Perspektif Tata Ruang Wilayah Pesisir
Dr. rer. nat. Wiwin Windupranata

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Milik Institut Pertanian Bogor (IPB) / Bogor Agricultural University



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pemanfaatan Peta Skala Besar Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Untuk Pemetaan Infrastruktur Bawah Tanah <i>Geo Pantimena</i>	V-11
Prediksi Kebisingan Pada Kawasan Sekitar Rencana Bandar Udara Di Pacitan Menurut Ecac (Europian Civil Aviation Conference) <i>Iwan Bagyo Santoso & Muzayanah</i>	V-22
Prediksi Kebisingan Pada Kawasan Sekitar Rencana Bandar Udara Di Pulau Bawean Metoda FAA (Federal Aviation Administration) <i>Iwan Bagyo Santoso & Sukobar</i>	V-33
Perencanaan Ruang Udara <i>Samsul Marif, SP, MT</i>	V-41
Menentukan Titik Kontrol Tanah (GCP) Dan Ketinggian Tanah (Elevasi) dengan Menggunakan Teknik GPS dan Citra Satelit untuk Perencanaan Perkotaan <i>Abdul Wahid Hasyim dan M. Taufik</i>	V-52
Sub Tema VI: Zoning Regulation dalam Penataan Ruang	
Jejak Kearifan Lokal Permukiman Candi Semarang (Berbasis Kota Taman/Garden City) <i>Dr. Ir. Edi Purwanto, MT</i>	VI-1
Keterkaitan Zoning Regulation dalam Sistem Penataan Tata Ruang <i>Ashri Prawesthi D, ST, M.Si.P</i>	VI-12
Sistem Zonasi Kawasan Taman Nasional Laut Karimunjawa Secara Berkelanjutan <i>Muh. Yusuf</i>	VI-21
Tinjauan Aspek 'Zoning Regulation' dan Rinciannya dalam Undang- Undang no. 26 – Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang <i>Ir. Udjianto Pawitro, MSP.</i>	VI-56
Implikasi batas teritori real estat Pada zoning kota, potensi konflik Dan peluang integrasi Di kabupaten tangerang <i>Tin Budi Utami</i>	VI-66
Alternatif Peraturan Zonasi Bagi Model Integrasi Ruang Kota Melalui Kajian "Smartcode" <i>Muhammad Sani Roychansyah</i>	VI-81



Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan

Pengaturan Zonasi Penggunaan Lahan di Kawasan Tepian DAS Kahayan (Studi Kasus : Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya) Enni Lindia Mayona, MT, Zulfadly Urufi, M.Eng, Ridwandoni ST	VI-92
Konservasi Sumber Daya Air di DAS Sumber Brantas Kota Batu Ir. Sri Utami MT. dan Kartika Eka Sari ST.	VI-105
Aplikasi Zoning Regulation Dalam Penataan Kawasan Pusat Kota (Kasus: Pusat Kota Blitar) Bonu Sasongko	VI-117
Pengendalian dan Penataan Bangunan Base Transceiver Station (BTS) di Kota Malang Ratna Ayu Komalawati, Septiana Hariyani, Nindya Sari	VI-137
Penerapan Peraturan Zonasi Pada Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus: Kepulauan Balabalagan, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur) Ir. Tunjung W. Suharso, MSP ; Fauzul Rizal Sutikno, ST., MT	VI-155

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menyebarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan

KEBUN RAYA BOGOR DAN KEBUN WISATA ILMIAH DALAM PERSPEKTIF WISATA PENDIDIKAN DAN SEJARAH PENELITIAN PERTANIAN

Tati Budiarti

Departemen Arsitektur Lanskap,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
(Email : tatibudiarti@yahoo.com)

ABSTRAK

Bogor mempunyai sejarah panjang dalam penelitian dan pengembangan pertanian. Saat ini di kota Bogor terdapat lembaga-lembaga penelitian yang berperan dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Kebun Raya Bogor (KRB) menjadi perintis pengembangan lembaga-lembaga penelitian pertanian. Kebun Wisata Ilmiah (KWI) yang terletak di Cimanggu merupakan kebun koleksi tanaman yang juga mempunyai potensi dikembangkan untuk wisata pendidikan pertanian. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan sejarah, perkembangan, dan informasi pemanfaatan KRB dan KWI yang saat ini merupakan ruang terbuka hijau yang sangat potensial dan menjadi identitas kota Bogor. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara, penggalian informasi dari narasumber yang terkait dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa KRB dan KWI merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sangat penting dan KRB menjadi identitas kota Bogor. Adapun pengguna yang datang ke KRB terbanyak adalah untuk rekreasi selain yang berkaitan dengan wisata pendidikan dan penelitian. Koleksi tanaman yang ada di KRB dan KWI merupakan plasma nutfah yang penting untuk pengembangan tanaman. Banyak tanaman yang pembudidayaan dan penyebarannya dilakukan oleh KRB sehingga menjadi tanaman penting dan bernilai ekonomi, mencakup tanaman pangan, hortikultura, industri, dan tanaman lanskap. Keberadaan KRB sebagai RTH yang mempunyai nilai sejarah tinggi dan penting bagi pendidikan perlu dipertahankan dan dikembangkan pemanfaatannya. KWI merupakan kebun koleksi yang lebih banyak dikunjungi oleh siswa sekolah atau mahasiswa dalam rangka pendidikan. Informasi peran dan fungsi KRB dan KWI dalam pengembangan pertanian dan lingkungan perlu ditingkatkan agar apresiasi dan minat terhadap bidang ini meningkat, khususnya bagi generasi muda.

Kata kunci : Kebun Raya Bogor, Kebun Wisata Ilmiah, Ruang Terbuka Hijau, Konservasi, Pemanfaatan.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kota Bogor terletak pada ketinggian 190 m – 330 m dari permukaan laut, rata-rata suhu udara 26^oC, kelembaban udara rata-rata 70%, curah hujan tahunan sekitar 4000 mm. Bogor berada pada kaki gunung Salak dan gunung Gede sehingga sangat kaya akan hujan orografi. Angin laut dari laut Jawa yang banyak

membawa uap air masuk ke pedalaman dan naik secara mendadak di wilayah Bogor sehingga uap air langsung terkondensasi dan menjadi hujan. Keunikan iklim lokal ini dimanfaatkan oleh perencana kolonial Belanda menjadikan kota Bogor sebagai pusat penelitian botani dan pertanian yang diteruskan hingga saat ini. Di kota ini terdapat berbagai lembaga pertanian dan biologi yang berdiri sejak abad ke 19 (Wikipedia, 2009).

Kedudukan geografi kota Bogor di tengah-tengah kabupaten Bogor, berjarak sekitar 60 km dari ibukota negara (Jakarta), berada di jalur Jakarta - Canjur - Bandung dan Jakarta - Sukabumi membuat kota ini sangat strategis sehingga pertumbuhan ekonomi pun cukup tinggi. Dampak dari pertumbuhan ekonomi dan penduduk telah mengubah wajah kota Bogor dan menurunkan ruang terbuka hijau (RTH) dengan cukup cepat. Adapun RTH perkotaan mempunyai nilai yang sangat tinggi. Berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya (fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan arsitektural) dan nilai estetika yang dimilikinya (obyek dan lingkungan) tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan perkotaan, tetapi juga menjadi nilai kebanggaan dan identitas kota (Lab. Perencanaan, 2007).

Kebun Raya Bogor dan Kebun Wisata Ilmiah merupakan tempat koleksi tumbuhan yang masih terpelihara hingga saat ini. Kedua lokasi ini menjadi tempat wisata pendidikan yang potensial. Adapun KRB dan KWI mempunyai keterkaitan yang erat dan sejarah yang penting dalam pengembangan penelitian pertanian, banyak yang belum mengetahui.

Indonesia mempunyai potensi sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai andalan negara dan masyarakatnya. Sektor pertanian masih berperan penting dalam pemenuhan sumber pangan, sandang, papan dan obat-obatan, namun dalam dekade terakhir minat generasi muda dalam bidang pertanian terus menurun, antara lain yang terlihat dari penurunan peminat mahasiswa di fakultas pertanian di berbagai wilayah Indonesia. Demikian pula di wilayah perdesaan, angkatan kerja muda tidak tertarik di bidang pertanian, terutama yang berkaitan dengan tanaman pangan. Hal ini akan mengancam keberlanjutan sistem ketahanan pangan. Di beberapa wilayah yang mengembangkan tanaman hias dan diversifikasi produk, angkatan kerja muda terlibat lebih banyak dibandingkan pada pengelolaan tanaman pangan. (Budiarti, 2008). Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan minat generasi muda dalam bidang pertanian dan apresiasi masyarakat, antara lain melalui wisata edukatif yang dapat memberikan informasi yang memadai.

2. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi sejarah KRB dan KWI dan perkembangannya dalam bidang penelitian pertanian serta pemanfaatan kedua lokasi tersebut, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan sejarah penelitian pertanian. Dari kajian ini diharapkan diperoleh informasi sejarah pengembangan penelitian pertanian dan potensi pengembangan wisata pendidikan yang berkaitan dengan pertanian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu untuk memperkuat identitas kota Bogor sebagai kota yang memiliki tempat bersejarah pengembangan penelitian pertanian yang berperan penting dalam pembangunan pertanian Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

II. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kebun Raya Bogor (KRB), Kebun Wisata Ilmiah (KWI) di Bogor dan kampus IPB Darmaga dimulai bulan Januari – Maret 2009. Data penelitian diperoleh melalui survey, wawancara, dan studi pustaka. Data dianalisis secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Kebun Raya Bogor dan Kebun Wisata Ilmiah

Kebun Raya Bogor pada mulanya merupakan bagian dari 'samida' (hutan buatan atau taman buatan) yang telah ada pada pemerintahan Sri Baduga Prabu Siliwangi, 1474-1513) dari Kerajaan Sunda sebagaimana tertulis dalam prasasti Batutulis. Hutan buatan itu ditujukan untuk keperluan menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat memelihara benih benih kayu yang langka. Di samping samida tersebut dibuat pula samida yang serupa di perbatasan Cianjur dengan Bogor (Hutan Ciung Wanara). Hutan ini kemudian dibiarkan setelah Kerajaan Sunda takluk dari Kesultanan Banten, hingga Gubernur Jenderal van der Capellen membangun rumah peristirahatan di salah satu sudutnya pada pertengahan abad ke-18 (Wikipedia, 2009).

Pada awal 1800-an Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles, yang mendiami Istana Bogor dan memiliki minat besar dalam botani, tertarik mengembangkan halaman Istana Bogor menjadi sebuah kebun yang cantik. Dengan bantuan para ahli botani, W. Kent, yang ikut membangun London's Kew Garden. Raffles menyulap halaman istana menjadi taman bergaya Inggris klasik. Inilah awal mula Kebun Raya Bogor dalam bentuknya sekarang (Wikipedia, 2009)

Kebun Raya Bogor dibangun 18 Mei 1817 dengan nama '*Stands Plantentuin te Buitenzorg*. C.G.C. Reinwardt yang memimpin pembangunannya dibantu oleh pengawas kebun berkebangsaan Inggris James Hooper yang mendapat pendidikan di Kebun Raya Kew. Reinwardt dianggap berhasil dalam menjalankan tugasnya antara lain dengan telah disusunnya data statistik yang dapat dijadikan dasar penelitian dan pengembangan tanaman. Setelah KRB berdiri maka lembaga ini mengembangkan penelitian pertanian dengan para perintisnya yaitu C.L. Blume (1822 – 1826). J.E. Teysman (1826 – 1864). R.H.C.C. Scheffer (1868 – 1880) (Mahmud, dkk 1996; Pusat Konservasi Tumbuhan, 2009).

Pada saat dipimpin oleh Teysman, dilakukan penataan ulang tanaman-tanaman berdasarkan famili, yang dilaksanakan pada tahun 1837 – 1844. Perkembangan jenis tanaman di KRB cukup pesat yaitu 912 jenis pada tahun 1823, 2885 jenis pada tahun 1844 dan antara 9000 – 10 000 jenis pada tahun 1866. Untuk mendukung penelitian tumbuh-tumbuhan, atas usul Teysmann dibangun prasarana lain. Gedung Bliotheca Bogoriensis didirikan tahun 1842, gedung Herbarium Bogoriense pada tahun 1844. Kebun cabang didirikan di Cibodas, kabupaten Cianjur pada tahun 1862 pada ketinggian 1400 m dpl (Mahmud, dkk 1996)

Pada saat KRB dibawah pimpinan Scheffer, karya penting yang dihasilkannya adalah pendirian *Cultuurtuin* (Kebun Budidaya Tanaman Cikeumeuh/KBTC) yang terkenal bergandengan dengan KRB. Kebun ini terletak di daerah Cikeumeuh (sekarang Jl Merdeka dan Jl. Tentara Pelajar) seluas 72,5 ha. didirikan tahun 1876 karena KRB sudah sudah kekurangan area untuk menampung koleksi tanaman hidup yang terus bertambah jumlahnya. Seluruh KBTC ini didirikan sebagai cabang dari Kebun Raya Bogor dengan pimpinan pertama kurator KRB yaitu H.J. Wigman Sr. Di lahan inilah dibangun kebun budidaya Cikeumeuh yang kemudian secara berangsur-angsur tanah ini dibagi-bagi untuk membangun beberapa lembaga penelitian terkait.

Program Kebun Budidaya Tanaman Cikeumeuh meliputi dua kegiatan utama, yaitu : (1) Introduksi tanaman-tanaman baru yang berguna, dan (2) melakukan percobaan-percobaan terhadap tanaman-tanaman tersebut. Pada akhir Agustus 1876 di KBTC didirikan Sekolah Pertanian yang merupakan bagian dari KRB dan dipimpin langsung oleh Scheffer, dan pada akhir November 1876 menerima murid-murid berkebangsaan Indonesia. Pada November 1878 menerima murid-murid bangsa Eropa. Pada waktu itu pemerintah lupa menempatkan lulusan orang-orang Indonesia sehingga pada 1884 Sekolah Pertanian tersebut ditutup (Treub dalam Mahmud, 1996).

Pada tahun 1880 Dr. Melchior Treub diangkat menjadi Direktur KRB atas usul para guru besar botani. Berlainan dengan pendahulunya, dia berpendapat bahwa penelitian dalam bidang pengetahuan murni harus lebih maju daripada ilmu pengetahuan terapan. Pada kurun waktu Scheifer pengetahuan terhadap bidang terapan lebih besar daripada pengetahuan murni. Dengan dasar ini, Treub membuat kegiatan ilmiah secara menakjubkan di laboratorium dan herbarium. Pada Herbarium misalnya telah diangkat ahli botani W. Burck. Penyebar luasan majalah ilmiah *Annales du Jardin Botanique de Buitenzorg* ditingkatkan, koleksi tanaman Kebun Raya Bogor juga terus ditambah.

Pengembangan penelitian dilakukan pada masa kepemimpinan Treub dalam bidang tumbuhan juga dikembangkan penelitian zoologi. Penelitian penyakit pada tembakau yang dilakukan oleh J. van Breda de Haan melahirkan Balai Penelitian Tembakau Deli yang kemudian berdiri sendiri dan lepas dari KRB. Pada tahun 1903 didirikan sekolah pertanian.

Koleksi yang terdapat di KRB hingga April 2008 adalah : kelompok umum terdiri dari 219 suku, 127 marga, 3443 jenis, dan 14 354 spesimen dan kelompok anggrek terdiri dari 1 suku, 120 marga, 519 jenis dan 9748 spesimen. KRB merupakan tempat konservasi tanaman yang ditata indah dan merupakan kebun raya yang terkenal di dunia. Di dalam kebun ini terdapat bunga raksasa atau bunga bangkai (*Amorphophalus Titanum* Beccari), yang ditanam pada tahun 1912 sebanyak 11 pohon, berasal dari hutan Sumatera, dan ditemukan oleh ahli botani dari Italia, bernama Beccari. Bunga ini mempunyai garis tengah 54 cm dan tingginya 2,5 meter, dan berwarna ungu dan kuning. Bunga ini menjadi salah satu icon Kebun Raya Bogor (Pusat Konservasi Tumbuhan, 2009^b)

Setelah kemerdekaan, tahun 1949 '*Stands Plantentium te Buitenzorg*' berganti nama menjadi Jawatan Penyelidikan Alam, kemudian menjadi Lembaga Pusat Penyelidikan Alam (LLPA) dipimpin dan dikelola oleh bangsa Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Direktur LPPA yang pertama adalah Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwiryono. Pada waktu itu LPPA punya 6 anak lembaga, yaitu Bibliotheca Bogoriensis, Hortus Botanicus Bogoriensis, Herbarium Bogoriensis, Treub Laboratorium, Musium Zoologicum Bogoriensis dan Laboratorium Penyelidikan Laut. Untuk pertama kalinya tahun 1956 pimpinan Kebun Raya dipegang oleh bangsa Indonesia yaitu Sudjana Kasan menggantikan J. Douglas.

Untuk perkembangan koleksi tanaman sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia, Kebun Raya Bogor membentuk cabang di beberapa tempat, yaitu :

1. Kebun Raya Cibodas (Bergtuin te Cibodas, Hortus dan Laboratorium Cibodas) di Jawa Barat. luasnya 120 ha dengan ketinggian 1400 m. didirikan oleh Teysman tahun 1866. untuk koleksi tanaman dataran tinggi beriklim basah daerah tropis dan tanaman sub-tropis. Tahun 1891 Kebun ini dilengkapi dengan Laboratorium untuk Penelitian flora dan fauna.
2. Kebun Raya Purwodadi (Hortus Purwodadi) di Jawa Timur. didirikan oleh Van Sloten tahun 1941. Luasnya 85 ha dengan Ketinggian 250 m. untuk koleksi tanaman dataran rendah, iklim kering daerah tropis.
3. Kebun Raya 'Eka Karya' Bedugul-Bali didirikan tahun 1959 oleh Prof. Ir. Kusnoto Setyodiwiryono. Luasnya 159,4 ha dengan ketinggian 1400 m. untuk koleksi tanaman dataran tinggi beriklim kering.

2. Penilaian KRB dan KWI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KRB merupakan aset yang sangat penting bagi kota Bogor dan sangat tepat dikembangkan sebagai wisata pendidikan dan wisata yang mempunyai muatan sejarah dengan memberikan informasi yang lebih memadai. KWI juga berpotensi menjadi salah satu obyek wisata pendidikan yang berkaitan dengan pertanian. Kebun Raya Bogor merupakan salah satu kebun raya yang dikelola Pusat Konservasi Tumbuhan

Persepsi

Dari hasil wawancara dengan responden, secara umum dikemukakan bahwa kondisi KRB dan KWI masih baik dan merupakan RTH yang penting di kota Bogor. Sebagian besar responden (65%) menyatakan bahwa KRB yang berfungsi sebagai tempat konservasi tumbuhan juga menjadi identitas kota, disamping sebagai taman kota, RTH penting dan untuk rekreasi warga Bogor. Tabel 1 menunjukkan persepsi responden terhadap kondisi KRB dan KWI.

Tabel 1. Persepsi responden terhadap Kebun Raya Bogor (KRB) dan Kebun Wisata Ilmiah (KWI)

No	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
	Penataan dan Kondisi KRB KWI	(%)	(%)
a	sangat baik	10,7	0,0
b	Baik	57,0	48,6
c	Sedang	32,0	45,7
d	kurang memperhatikan	0,0	5,7
	Selain fungsi utama KRB & KWI untuk konservasi tumbuhan		
a	sebagai identitas kota	65,7	(td)
b	sebagai taman kota	25,7	(td)
c	untuk rekreasi warga bogor	22,9	(td)

Seminar Nasional 2009
 Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007
 Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan

No	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
d	RTH penting yang bernilai tinggi	40.0	(td)
3. Peran KRB dan KWI sebagai RTH kota Bogor			
a	Sangat penting	94.3	20.0
b	Penting	5.7	68.6
c	Kurang penting		
4.1.	Lokasi yang paling menarik di KRB	Score	Score
a	Astrid Avenue	63	
b	Danau Gunting	43	
c	Kolam teratai raksasa	27	
d	Jalan kenari	26	
4.2.	Lokasi yang paling menarik di KWI	score	Score
a	Di sekitar air mancur		56
b	Area koleksi cengkeh		27
c	Di area dekat pintu masuk		26
c	Area koleksi tanaman kayu manis		27
d	Area koleksi tanaman cengkeh		19

Keterangan : (td) = tidak ditanyakan

Empat Lokasi yang paling menarik di KRB menurut responden adalah Astrid Avenue, Danau Gunting, Kolam teratai raksasa, dan Jalan Kenari (Tabel 1) setelah itu Koleksi Paim, Taman Teysman, Taman Bhineka dan Taman Mexico. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ruhayat (2008). Gambar Lampiran 1 menampilkan lokasi-lokasi menarik di KRB.

KRB dan KWI dalam Wisata Pendidikan

Sebagian besar responden mahasiswa yang berkunjung ke KRB 3 – 6 kali sebanyak 57,1%, lebih dari 6 kali sebanyak 33,7%, yang 2 – 4 kali hanya 5,7%; dengan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan 97% dan rekreasi 60%. Penelitian 5,7% dan lainnya (magang) 8,7%.. Persepsi dan pendapat tentang KRB dan KWI adalah sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Wisata Pendidikan di Kebun Raya Bogor (KRB) dan Kebun Wisata Ilmiah (KWI)

No	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
1.	Menurut responden, tujuan sebagian besar pengunjung KRB dan KWI adalah		
a	Penelitian	5.7	62.9
b	Wisata Pendidikan	37.1	57.1
c	Memfaatkan RTH	5.7	0.0
d	Rekreasi	65.7	0.0
2.	KRB dan KWI berperan dalam wisata pendidikan yang berkaitan dengan botani, ekologi, arsitektur lanskap, lingkungan		
a	Sangat sependapat	51.4	20.0
b	Sependapat	48.6	71.4
c	Kurang sependapat	0.0	8.6
	Kebun Raya Bogor telah menghasilkan publikasi dalam bentuk cetakan dan elektronik, sejauh mana responden memanfaatkan		
a	Sering	0.0	4.3
b	Beberapa kali	50.0	7.2
c	Pernah tetapi jarang	37.1	22.9
d	Belum pernah	10.0	65.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak dipatunkan oleh IPB Institut Pertanian Bogor Bogor Agricultural University

No	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
4.	Tanda-tanda yang terdapat di KRB / KWI yang Menjelaskan spesies dan manfaat tanaman		
a	Sangat memadai	(td)	2,9
b	Memadai	(td)	50,0
c	Kurang memadai	(td)	45,0
4.	Setelah responden berkunjung ke KRB/KWI. Mendapatkan manfaat, yaitu		
a	Pengetahuan tentang jenis tanaman	40,0	20,0
b	Pengetahuan tentang jenis tanaman dan manfaatnya	37,1	85,7
c	Mengetahui jenis & fungsi tanaman Untuk penataan lanskap	57,0	0,0
d	Mendapat ide untuk desain taman	28,6	14,3

Keterangan : (td) = tidak ditanyakan

Menurut responden, sebagian besar pengunjung ke KRB adalah untuk rekreasi (65,7%) sedangkan ke KWI adalah untuk penelitian (62,9%). Berdasarkan hasil penelitian Ruhayat (2008) diperoleh informasi bahwa keperluan pengunjung KRB pada tahun 2006 dan 2007 yang tertinggi adalah untuk rekreasi (93,0% dan 94,0%), kemudian karyawisata ((5,7% dan 4,6%), kuliah lapang (0,6% dan 0,37%), kunjungan tamu negara (0,15% dan 0,02%), pembuatan film (0,15% dan 0,8%), sedangkan untuk tujuan penelitian yang terndah yaitu 0,002% dan 0,018%.

Informasi KRB dan kebun raya yang lain telah tersedia dalam bentuk media cetak dan elektronik, namun responden menyatakan belum banyak memanfaatkan informasi tersebut. Demikian juga tersedianya paket-paket wisata pendidikan telah disediakan oleh KRB, namun sebagian besar pengunjung yang datang ke KRB adalah untuk rekreasi.

Pusat Konservasi Tumbuhan (PKT) sebagai lembaga penelitian di bawah koordinasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) membawahi beberapa kebun raya selain KRB, yaitu KR Cibodas di Jawa Barat, KR Purwodadi di Jawa Timur, dan KR Bedugul di Bali. Saat ini telah dikembangkan beberapa Kebun Raya di berbagai wilayah antara lain Kebun Raya-Kebun Raya : Enrekang, Kuningan, Katingan, Puca, Bukit Sari Jambi, Batu Raden, Sungai Wain, Liwa, Sambas, dan Sanggao (Pusat Konservasi Tumbuhan, 2009^c).

Menurut responden, potensi KRB dan KWI untuk wisata pendidikan sangat tinggi dan beberapa saran untuk perbaikan kedua lokasi tersebut untuk meningkatkan fungsinya sebagai tempat wisata pendidikan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Saran Perbaikan untuk Peningkatan Fungsi KRB dan KWI sebagai Tempat Wisata Pendidikan

No	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
a	Penambahan informasi & Sign system	54,3	68,6
b	Perbaikan & penambahan sarana fasilitas	40,0	20,0
c	Penanganan vandalisme	14,3	20,0
d	Penanganan sampah	14,3	8,6
e	Promosi & Publikasi	25,7	34,3
f	Perawatan tanaman & sarana	20,0	20,0

Saran perbaikan yang tertinggi baik di KRB maupun KWI adalah penambahan informasi dan sign system yaitu 54,3% dan 68,6%. Saran perbaikan yang lain mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan fasilitas, Penanganan vandalisme dan sampah, promosi & publikasi serta perawatan tanaman & sarana.

KRB dan KWI dalam Sejarah Pengembangan Penelitian Pertanian

Kebun Raya Bogor dan Kebun Wisata Ilmiah mempunyai sejarah yang sangat erat, namun responden mahasiswa, para peneliti Badan Litbang Pertanian, dan beberapa pakar Arsitektur Lanskap di kota Bogor tidak mengetahui sejarah atau keterkaitan KRB dengan KWI. Tabel 4 menampilkan hasil penggalian data tentang persepsi responden tentang sejarah KRB dan KWI dalam pengembangan penelitian pertanian.

Tabel 4. Persepsi Responden tentang Sejarah KRB dan KWI dalam Pengembangan Penelitian Pertanian

No	Kriteria	KRB	KWI
1	KRB / KWI mempunyai nilai kesejarahan yang tinggi		
a	Sangat tinggi	68,6	2,9
b	Tinggi	31,4	11,4
c	Sedang	0,0	62,9
d	Rendah	0,0	22,9
2	Responden mengetahui tanaman yang dikembangkan berasal dari KRB / KWI		
a	Mengetahui secara baik	14,3	8,6
b	Mengetahui sedikit	57,1	40,0
c	Kurang mengetahui	31,4	45,7
d	Tidak tahun	0,0	5,7
3	Elemen yang menjelaskan kesejarahan KRB/KWI		
a	Sangat memadai	0,0	0,0
b	Cukup memadai	45,7	21,4
c	Kurang memadai	48,6	67,9
d	Kurang mengetahui	5,7	10,7

Sebagian besar responden (68,6%) menyatakan bahwa KRB mempunyai nilai kesejarahan yang sangat tinggi, sedangkan KWI disebutkan oleh 62,9% responden mempunyai nilai kesejarahan sedang. Berbagai jenis tanaman yang saat ini telah tersebar secara luas dan mempunyai nilai ekonomi dikembangkan oleh KRB dan KWI. Adapun jenis-jenis tanaman yang disebarluaskan oleh KRB antara lain : teh, kelapa sawit, cengkeh, pala, tembakau, kapas, tebu, vanili, ubikayu, jagung, kacang-kacangan, kamper, mahoni, akasia.

Menurut catatan sejarah, KWI merupakan kebun percobaan dari Ciltuurtuin yang pada awal dibangunnya seluas 72,5 ha. Saat ini di wilayah tersebut berdiri beberapa lembaga penelitian pertanian yaitu : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri (Puslitbangtri), Balai Penelitian Tanaman Remah dan Obat (Balitro), Balai Besar Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian (BB Biogen), Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi, Balai Penelitian Pasca Panen, Balai Besar Teknologi dan Pengkajian Pertanian, Balai Besar Penelitian Penyakit Hewan. Kawasan ini disebut sebagai Kampus Penelitian Pertanian dan dikembangkan Program Agrowidyawisata dalam rangka membarikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat tentang peran, fungsi dan hasil-hasil penelitian pertanian. (Badan Litbang Pertanian, 2008). Melalui kegiatan ini diharapkan

pengetahuan tentang potensi dan pengembangan sektor pertanian diketahui oleh masyarakat sejak dini (usia sekolah) sehingga apresiasi dan kecintaan akan bidang pertanian akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kembali minat generasi muda dalam bidang pertanian.

Sejalan dengan rendana pengembangan wisata pendidikan di wilayah kampus Penelitian Cimanggu dan rendahnya pengetahuan tentang sejarah KRB dan KWI, maka responden memberikan beberapa saran perbaikan untuk peningkatan fungsi KRB dan KWI yang terkait dengan sejarah pengembangan penelitian pertanian (Tabel 5).

Tabel 5. Saran Perbaikan untuk Peningkatan Fungsi KRB dan KWI sebagai Tempat Wisata yang Terkait dengan Sejarah Pengembangan Penelitian Pertanian

	Kriteria	KRB (%)	KWI (%)
a	Penambahan informasi yang berkaitan dg sejarah	57,1	54,3
b	Promosi dan publikasi	25,7	31,4
c	Penambahan fasilitas	34,3	22,9
d	Sign system	11,4	11,4
e	Perbaikan perawatan sarana	22,9	14,3

Di dekat KWI I terdapat Kebun Wisata Ilmiah II (KWI II) yang terletak berhadapan dengan KWI I dan terpisah oleh jalan raya Tentara Pelajar. Pada area KWI II masih terdapat pepohonan yang berusia tua dan masih potensial sebagai RTH kota, sehingga perlu dipertahankan keberadaannya. Berdasarkan rencana Balitro, kawasan KWI I akan dikembangkan menjadi area wisata pendidikan (Kurniawan, 2008). Saat ini di area tersebut sedang dipersiapkan untuk menjadi lokasi wisata pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Kebun Raya Bogor (KRB) dan Kebun Wisata Ilmiah (KWI) merupakan wahana wisata pendidikan yang penting dalam bidang botani, pertanian, lingkungan dan arsitektur lanskap. Lokasi dengan koleksi tanaman tersebut yang masih terpelihara baik merupakan ruang terbuka hijau yang sangat penting di kota Bogor, juga menjadi identitas kota yang dibanggakan warganya.

Sejarah mencatat bahwa KRB dan KWI mempunyai keterkaitan yang sangat erat, namun hal ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan bahkan oleh peneliti pertanian. KRB didirikan tahun 1817, merupakan bagian dari 'samida' (hutan buatan atau taman buatan) yang telah ada pada pemerintahan Sri Baduga Prabu Siliwangi, 1474-1513) dari Kerajaan Sunda sebagaimana tertulis dalam prasasti Batutulis. Cultuurtuin didirikan tahun 1876 (seluas 72.5 ha) merupakan bagian atau cabang dari KRB yang kemudian berkembang dengan sekolah pertanian dan pengembangan pertanian terapan. Saat ini di lokasi Cultuurtuin berdiri beberapa lembaga penelitian pertanian dan kawasan ini dikembangkan sebagai Kawasan Agrowidyawisata disamping fungsi utamanya melakukan penelitian dan pengembangan pertanian.

Penambahan dan pemeliharaan sarana, peningkatan promosi, penambahan informasi fungsi dan manfaat tanaman serta sejarah pengembangan penelitian pertanian, prospek dan perannya dalam pembangunan pertanian di Indonesia

Seminar Nasional 2009

Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007

Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan

diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, apresiasi dan minat generasi muda terhadap bidang pertanian.

V. DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian. 2007. Kawasan Agro-widyawisata Penelitian Pertanian Cimanggu, Bogor. Departemen Pertanian. 12 hal.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aromatik. 2007. Agrowidyawisata Tanaman Obat dan Aromatik. Puslitbang Perkebunan. Badan Litbang Pertanian. 8 hal.

Budiarti, T. Pemanfaatan Pekarangan dan Lahan Pertanian dalam Rangka Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. 2008. Semiloka Nasional : Sumberdaya Lahan serta Strategi Menuju Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor 18 – 19 Desember.

Kurniawan, I. 2008. Perancangan Kebun Wisata Ilmiah II Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik (Balitro), Cimanggu, Bogor. Skripsi. Departemen Arsitektur Lanskap, Faperta, IPB. 127 hal.

Laboratorium Perencanaan. 2007. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan. Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan. (Dalam rangkaian acara Hari Bakti Pekerjaan Umum ke 60. Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. <http://www.penataanruang.net/taru/Makalah/051130-rth.pdf> 26 Februari 2009

Mahmud, Z., D. Sitepu, S. Kadarsan, E. Karmawati, Hobir. 1996. Sejarah Penelitian Pertanian di Indonesia. Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. 88 hal.

Pusat Konservasi Tumbuhan. 2009^a. Sejarah Kebun Raya Bogor.

<http://www.bogorbotanicgardens.org/sejarah.php> 28 Februari 2009

Pusat Konservasi Tumbuhan. 2009^b. Koleksi Tanaman Kebun Raya Bogor.

<http://www.bogorbotanicgardens.org/koleksi.php> 28 Februari 2009

Pusat Konservasi Tumbuhan. 2009^c. Kebun Raya Baru.

<http://www.bogorbotanicgardens.org/ajaxkrbaru.php> 28 Februari 2009

Ruhiyat, Y. 2008. Studi Daya Dukung Biofisik Kawasan Rekreasi Kebun Raya Bogor. Skripsi. Departemen Arsitektur Lanskap, Faperta, IPB. 69 hal.

Wikipedia. 2009. Kebun Raya Bogor. http://id.wikipedia.org/wiki/Kebun_Raya_Bogor#Sejarah 28 Februari 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

VI. LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

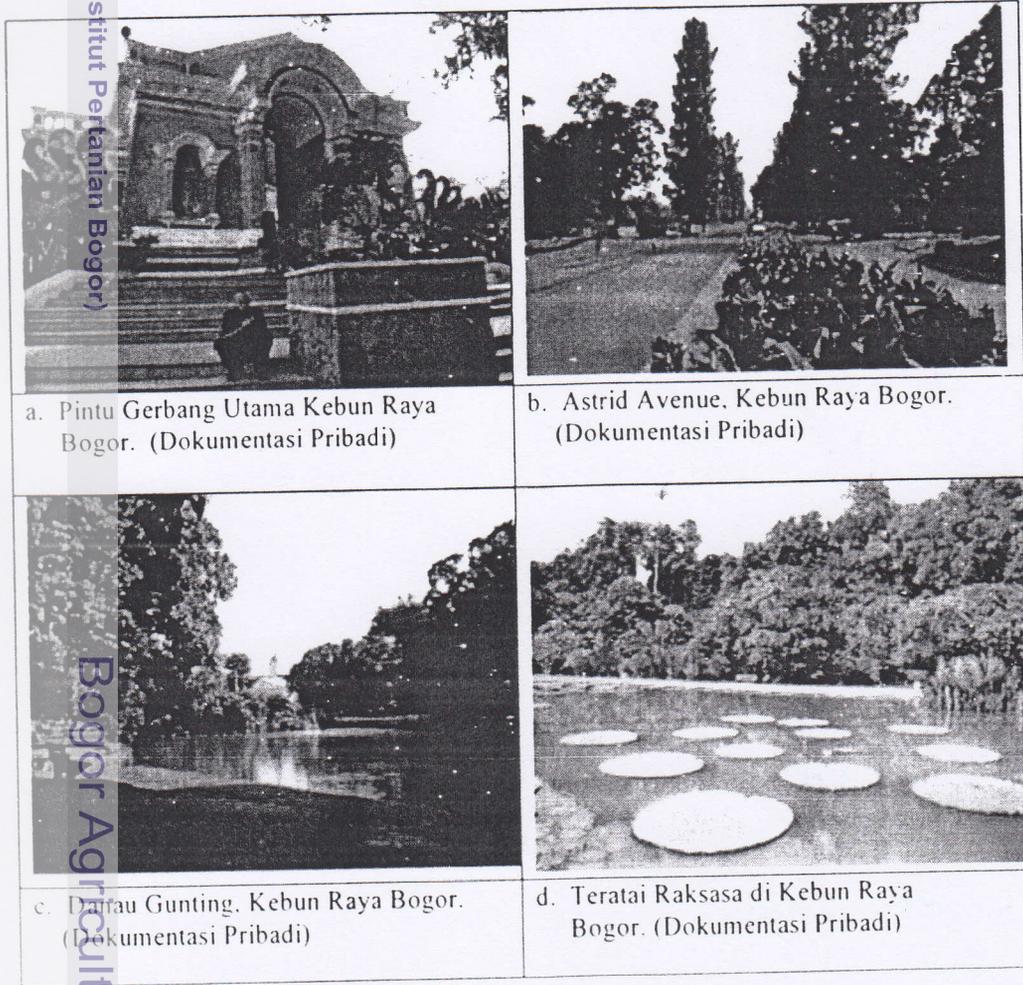
Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

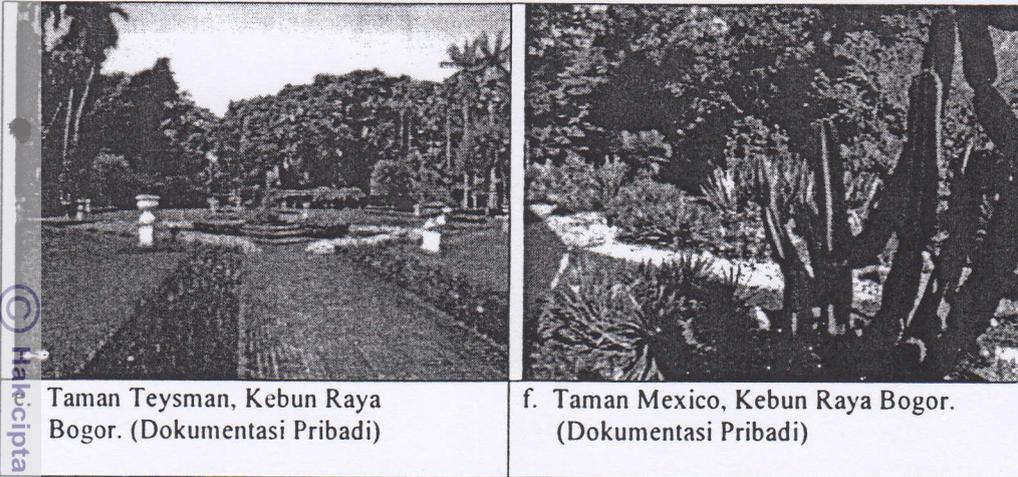
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar Lampiran 1. Bagian-bagian KWI



Seminar Nasional 2009
Implikasi Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007
Terhadap Konsep Pengembangan Kota dan Wilayah Berwawasan Lingkungan



Gambar Lampiran 2. Bagian-bagian Kebun Raya Bogor

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.